

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diberikan sejak dini. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Disiplin merupakan sikap yang tidak secara otomatis ditanamkan kepada anak, bukan sikap bawaan yang tidak dapat diubah atau diasah. Disiplin dibentuk oleh didikan lingkungan dan sikap terhadap tingkah laku anak melalui orang tua, guru, dan orang-orang disekitarnya. Ketika seorang anak memiliki kedisiplinan, maka anak tersebut mampu membimbing dirinya menjadi pribadi yang taat, baik mengikuti aturan agama maupun aturan sosial berdasarkan keyakinannya.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang terinternalisasi dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan guru perlu mengajarkan disiplin pada anak sejak dini agar anak tumbuh dewasa mampu belajar dan beradaptasi dengan norma sosial. Disiplin juga dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Orang yang terbiasa disiplin akan memiliki kehidupan yang teratur dan mudah mencapai kesuksesan. Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas

diperlukan rangsangan dan stimulus sejak usia dini agar dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak.

Khairani (2013:113) tentang psikologi perkembangan, Anak usia 4-6 tahun sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidak dewasaan menjadi kedewasaan, dari sederhana menjadi kompleks, dan proses evolusi dari ketergantungan orang dewasa menjadi kemandirian. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tindakan, pikiran, emosi, dan interaksi tingkat tinggi dengan orang lain dan benda-benda di lingkungannya. Kostelnik (2013:13) disiplin adalah tindakan sukarela tanpa paksaan, menunjukkan keteraturan yang melekat pada aturan yang ada. Mereka percaya bahwa seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia dapat membedakan dan memahami perbuatan yang benar dan salah serta dapat mengikuti segala aturan dengan benar.

Beberapa pengertian di atas maka dapat dipastikan bahwa disiplin secara umum adalah cara masyarakat dalam mengajarkan mengenai kemauan dan kemampuan perilaku moral yang sesuai dengan aturan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Dari pernyataan-pernyataan ini maka disiplin anak adalah suatu cara yang akan melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan berlaku dalam masyarakat. Dan dengan disiplin diharapkan anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang telah dibangun pada masyarakat.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap

individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Jadi bisa dikatakan bahwa disiplin merupakan modal utama menuju kesuksesan seseorang. Karena pentingnya disiplin bagi tiap-tiap orang, maka setiap keluarga haruslah menanamkan kedisiplinan pada anak-anaknya sejak dini.

Menurut Choirun Nisak dalam (2013:36) mengatakan bahwa disiplin sangat penting diberikan kepada anak usi dini karena hal ini merupakan suatu keharusan mutlak pada masa kanak-kanak mengingat masa-masa inilah yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak. Setiap Anak mempunyai potensi untuk memahami kaidah-kaidah pada setiap tahap perkembangannya hidupnya. Disiplin penting dalam membantu individu menyesuaikan diri dan sosialisasi anak. Melalui disiplin, anak belajar berperilaku baik hal ini telah disepakati dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah menerimanya di lingkungan pergaulan. Kedisiplinan yang baik dapat diterapkan atau dikembangkan kepada anak, khususnya anak usia dini sebagai calon generasi penerus bangsa.

Hurlock (2010:38) disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dengan sukarela dalam mengikuti perintah, baik itu perintah dari orang tua dan guru yang merupakan pemimpin, sedangkan anak sendiri adalah murid yang sedang belajar dari orang dewasa tentang hidup menuju pada kehidupan yang bermanfaat dan berguna dimasa depan. Membahas tentang membiasakan disiplin, Guru menjadi tauladan dan contoh bagi anak. Meski ada yang menganggap hal ini merupakan sesuatu yang kecil, namun tetap merupakan bahan atau materi yang sangat penting untuk diteliti. Karena didalamnya terdapat karakteristik dari pendekatan yang

memberi kebebasan pada anak. Terutama untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak.

TK Al Asy'ari berada di lingkungan yang sangat strategis dalam mendidik anak-anak yaitu di Desa Sumber Kalong, yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Keunikan sekolah ini terletak pada lokasinya yang berada di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren. Hal ini menciptakan sebuah atmosfer yang kaya akan budaya dan norma agama, serta memperkuat semangat kegotong royongan di antara masyarakat setempat. Sekolah TK Al Asy'ari, yang berada di lingkungan tersebut, mengadopsi budaya Islami dan menekankan kedisiplinan yang kuat pada anak-anak melalui pembiasaan sikap disiplin dalam lingkungan sosial mereka. Pendekatan ini telah terbukti berhasil, dengan sikap disiplin yang sangat baik di kalangan anak-anak TK ini.

Banyak hal yang dilakukan guru untuk melakukan pendisiplinan pada anak, seperti hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lestari (2016) yang menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK IT Az Zahra Kab. Lampung Selatan melalui 7 metode yaitu metode ketauladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasihat, metode dialog, metode pemberian instruksi, dan metode pemberian hukuman. Berbeda lagi dari hasil penelitian Nurfitri Sahidun (2022) yang mengatakan dalam penelitiannya di TK Lestari Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan bahwa upaya guru untuk menerapkan pola asuh dengan menambahkan hadiah (reward) berupa pemberian kata hebat, pemberian jempol dan tepuk tangan bagi anak yang menunjukkan sikap atau perilaku disiplin. Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga oleh Isnaenti Fat Rochimi (2018) Upaya Guru Kelompok B2 TK

Nurul Ummah Yogyakarta menanamkan nilai-nilai disiplin sebagai berikut: 1). Guru teladan di sekolah adalah, segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan guru anak-anak akan meniru. 2). Membiasakan diri, lambat laun guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang menjadikan kehidupan sehari-hari anak dan tidak menimbulkan beban bagi anak. 3). Hadiah/penghargaan, hadiah yang diberikan kepada anak yang berhasil berperilaku disiplin. 4). Pendekatan individual, pendekatan individual dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bagi anak yang sulit untuk menaati peraturan atau berperilaku disiplin.

Kualitas pendidikan yang unggul tidak hanya ditentukan oleh lokasi fisik sekolah, tetapi juga oleh kualitas guru dan prestasi yang diraih baik oleh guru maupun muridnya. Oleh karena itu, latar belakang fenomena ini menjadi penting sebagai landasan penelitian, untuk memahami bagaimana metode guru dapat membentuk dan menerapkan kedisiplinan yang efektif. Tanggapan serta penilaian masyarakat terhadap prestasi dan praktek sekolah ini juga penting untuk dieksplorasi, karena hal tersebut dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai reputasi dan kualitas sekolah di mata masyarakat. Dengan demikian, sebuah sekolah tidak hanya dinilai berdasarkan pada penilaian subjektif, tetapi juga melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai latar belakang, praktik, dan tanggapan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Observasi awal terlihat bagaimana anak-anak datang ke sekolah dengan tepat waktu, guru sudah siap menerima anak dengan ekspresi ramah pada anak. Sebelum masuk kelas anak-anak melakukan aktivitas pagi dengan senam atau

gerak dan lagu, berbaris didepan kelas merupakan rangkaian kegiatan sekolah melaksanakan aktivitas pagi. Terlihat saat melakukan aktivitas sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi tanpa diarahkan oleh guru. Semua berjalan dengan baik. Di lembaga TK Al Asy'ari tidak tampak ibu-ibu yang menunggu anak-anak mereka diluar kelas seperti lembaga umumnya di kecamatan Wonosari.

Setiap kali mau memasuki kelas terlihat anak-anak meletakkan sepatu pada tempat yang telah disiapkan oleh sekolah, anak meletakkan sepatu secara mandiri tanpa diingatkan atau diarahkan oleh gurunya. Saat pembelajaran anak-anak terlihat kondusif dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada dari mereka yang melakukan kegiatan lain. Semua fokus menerima pembelajaran dari guru. Meski ada dari mereka satu dua anak yang kadang teralihkn perhatiannya, namun hanya berlangsung tidak begitu lama. Begitu di ingatkan oleh guru dalam bentuk teguran halus, kembali kensentrasi seperti semula.

Hal diatas merupakan sesuatu yang sangat berbeda dibanding lembaga disekitar. Secara umum, perbedaan itu sebenarnya bukan hanya dari segi produk atau hasil pembelajaran seperti masalah disiplin tadi. Dari segi jenis materi pelajaran juga demikian. Cuma yang paling menonjol memang soal disiplin tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa yang telah dilakukan guru terhadap anak-anak yang memiliki kedisiplinan dengan baik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah metode pembiasaan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi sikap disiplin anak selama disekolah?”.

1.3 Fokus Penelitian

Dari pembahasan latar belakang “Kontruksi disiplin anak melalui metode pembiasaan pada TK Al Asy’ari Kabupaten Bondowoso tahun 2023-2024, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana cara guru mendisiplinkan anak hingga berhasil membuat anak tidak terlambat kesekolah, mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan, meletakkan sepatu pada loker sepatu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta membuang sampah pada tempatnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian, yaitu: Mendeskripsikan metode pembiasaan yang dilakukan guru pada kedisiplinan anak TK Al Asy’ari Kabupaten Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kedisiplinan anak usia dini. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitannya dengan disiplin maupun cara pendisiplinan anak usia dini, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya penelitian khususnya bidang pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Bahwa metode pembiasaan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman, pengetahuan, dalam mendisiplinkan anak pada saat.

Sehingga pada saat saya menghadapi anak usia dini secara langsung saya mampu mengatasi permasalahan tersebut

b. Bagi guru

Sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi guru bahwa banyak cara dalam menanamkan nilai-nilai disiplin peserta didiknya disekolah dan untuk diimplementasikan oleh guru setiap hari disekolah melalui metode pembiasaan

c. Bagi pembaca

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk menambah wawasan khususnya pengetahuan tentang metode pembiasaan guru dalam mendisiplinkan anak sejak usia dini

1.6 Asumsi Peneliti

Bahwa guru yang memiliki kemampuan mengkonstruks disiplin anak akan berdampak terhadap disiplin pada diri anak itu sehingga tingkat kedisiplinan anak TK Al Asy'ari terlihat bagus dan tertib dikarenakan guru selalu menggunakan metode pembiasaan setiap hari

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian adalah metode guru mengkonstruks disiplin anak dengan cara mengulang kegiatan yang sama secara rutin.

- b. Obyek penelitian adalah guru dari lembaga TK Al Asy'ari di desa Sumber Kalong Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- c. Lokasi penelitian berada di lembaga TK Al Asy'ari desa Sumber Kalong Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Konstruksi disiplin

Konstruksi disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membangun disiplin anak untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungannya, secara sukarela atau berdasarkan kesadaran diri, tanpa paksaan. Disiplin saat berada di sekolah seperti, tidak terlambat datang ke sekolah, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang kepada guru, meletakkan sepatu ditempatnya, berdoa sebelum dan sudah kegiatan, membereskan alat bermain ditempat semula setelah berkegiatan

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, kegiatan yang dilakukan secara inten dengan tujuan sampai anak dapat betul-betul memahami dan dapat tertanam didalam hatinya. Metode

pembiasaan ini dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan anak dengan cara mengulang kegiatan yang sama secara rutin.

